

Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI

Hendi Farnijab^{1*}, Zulkifli Umar², Budi Safatul Anam³

¹⁻³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia
farnijabhendi@gmail.com¹, zulkifli.umar@unmuha.ac.id², budi.sanam@unmuha.ac.id³

*Penulis Korespondensi: farnijabhendi@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to examine the effect of profitability and liquidity on the firm value of pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2021. This research employed a quantitative comparative method to identify differences in company performance, particularly stock returns, before and during the Covid-19 pandemic. Purposive sampling was applied to select 31 pharmaceutical sub-sector companies that met the predetermined criteria as the research sample. The data used in this study were secondary data obtained from published financial reports and official IDX sources. Data analysis was conducted using simple linear regression supported by descriptive statistical analysis. The findings indicate that there is a significant difference in stock return variables between the period before and during the Covid-19 pandemic. In addition, the analysis describes the maximum, minimum, and average values of the research variables across the 31 pharmaceutical sub-sector companies during the observed period. Based on the results and discussion, it can be concluded that the Covid-19 pandemic has a measurable impact on stock returns of pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX during 2019–2021.*

Keywords: Covid-19; Liquidity; Pharmaceutical Sub-Sector Companies 2019-2021; Profitability; Stock Returns.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif untuk mengidentifikasi perbedaan kinerja perusahaan, khususnya return saham, sebelum dan selama pandemi Covid-19. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan 31 perusahaan subsektor farmasi yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan serta sumber resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana yang didukung oleh analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel return saham antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19. Selain itu, analisis juga menggambarkan nilai maksimum, minimum, dan rata-rata dari variabel penelitian pada 31 perusahaan subsektor farmasi selama periode pengamatan. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang terukur terhadap return saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2019–2021.

Kata Kunci: Covid-19; Likuiditas; Perusahaan Subsektor Farmasi 2019–2021; Profitabilitas; Return Saham.

1. PENDAHULUAN

Investasi saham sering kali menjadi pilihan populer bagi banyak orang yang ingin mengembangkan kekayaan mereka. Salah satu aspek penting dalam menilai performa investasi adalah memahami return saham. Return saham merupakan instrumen penting yang digunakan investor untuk menilai tingkat laba dari aktivitas investasi di pasar modal. Proses perhitungan return saham memiliki peran strategis karena memungkinkan investor untuk mengevaluasi kinerja investasi, melakukan perbandingan antar saham, serta menyusun keputusan investasi yang lebih rasional di masa mendatang. Melalui analisis return saham, investor dapat menilai sejauh mana portofolio yang dimiliki mampu memberikan hasil yang sejalan dengan ekspektasi investasi.

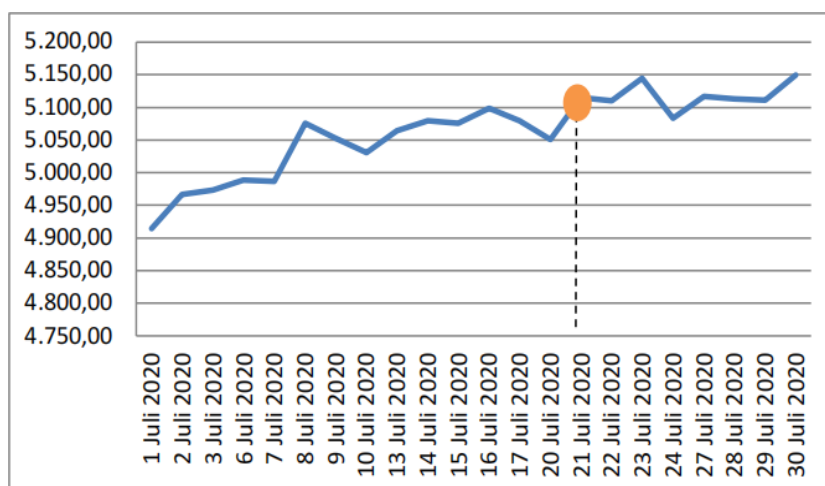
Return saham merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan reaksi pasar terhadap informasi baru. Return saham mencerminkan perubahan nilai investasi yang diterima oleh pemegang saham. Menurut Putri Rismawati (2023) *Return* saham merupakan hasil yang diterima investor, baik berupa keuntungan maupun kerugian dari investasi mereka selama periode tertentu.

Khairunnisa et al. (2021) mengungkapkan bahwa kebijakan PSBB akibat pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk perekonomian dan pasar modal. Di Indonesia, pasar modal mengalami penurunan yang cukup tajam, terutama pada April 2020 ketika indeks mencapai titik terendah sepanjang tahun, yakni 3.937. Kondisi serupa juga dialami oleh pasar modal global. Di Jepang, misalnya, indeks Nikkei yang pada awal tahun 2020 berada pada level sekitar 24.083 mengalami penurunan hingga kisaran 16.552 ketika pandemi mencapai puncaknya.

Pandemi Covid-19 berdampak besar terhadap perekonomian Indonesia. Tidak hanya sektor kesehatan, dunia usaha juga mengalami tekanan serius akibat krisis ini. Kondisi tersebut menurunkan sentimen investor sehingga pergerakan pasar cenderung negatif. Pasar modal dan pergerakan saham perusahaan yang tercatat di BEI turut terdampak oleh pandemi.

Dalam konteks pasar modal, pengaruh pandemi terhadap return saham dan volume perdagangan saham telah menjadi topik yang penting untuk diteliti. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengumuman pandemi dapat mempengaruhi harga saham, return saham, dan volume perdagangan saham. Misalnya, penelitian oleh (Iswanti & Susandini, 2021) mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam harga saham dan volume perdagangan saham pada saham LQ45 sebelum dan setelah pengumuman COVID-19.

Gambar 1. Indeks Harga Saham Gabungan juli 2020.



Sumber: BEI, juli 2020.

Lebih lanjut, dapat diamati pada gambar 1.1 yang menjelaskan bahwa harga saham gabungan mengalami tren kenaikan pada bulan juli 2020. Kemudian IHSG terus bergerak naik hingga mencapai nilai 5.150.00. Pasca pengumuman terkait pengembangan vaksin pada 21 Juli 2020, IHSG menunjukkan peningkatan. Kenaikan ini dipicu oleh optimisme investor yang mendorong aktivitas pembelian saham, seiring dengan munculnya sentimen positif di pasar.

Pengaruh pandemi COVID-19 terhadap *return* saham memberikan dampak signifikan pada *return* saham, namun efeknya sangat bergantung pada faktor tertentu seperti faktor teknis dan kebijakan pemerintah. Sektor tertentu seperti telekomunikasi dapat menunjukkan perbedaan, sementara sektor lain mungkin lebih stabil.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2021. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pandemi Covid-19 terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2019–2021.

2. KAJIAN PUSTAKA

Konsep dan Teori Yang Relevan

Return Saham

Return saham ialah keuntungan yang didapat dari suatu aktivitas investasi. Sementara itu, saham adalah bukti kepemilikan atas aset perusahaan yang menerbitkannya. Kepemilikan saham memberikan hak kepada investor terhadap bagian pendapatan maupun kekayaan perusahaan setelah dikurangi kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan (Welley et al., 2021).

Dividen, yang merupakan pembayaran yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan, dan keuntungan modal adalah dua komponen utama dari pengembalian investasi yang diperoleh investor dari transaksi saham Perusahaan dari perusahaan. Investor lebih suka mendapatkan dividen dari pemecahan saham daripada dividen tunai. *Capital gain* adalah perbedaan jumlah investasi yang dilakukan pada periode awal dan jumlah investasi yang dilakukan pada periode akhir . Keuntungan modal dapat terjadi jika harga investasi lebih tinggi dari beberapa tahun sebelumnya (Fadlirahman & Mira Rahmi, 2024)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *return* saham berperan penting sebagai indikator kunci yang mempengaruhi banyak aspek dalam suatu Perusahaan. *Return* saham tidak hanya menjadi tujuan utama investasi, tetapi juga alat evaluasi kinerja perusahaan dan

pengambilan keputusan investasi. Investor menggunakan return saham untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko.

Pandemi COVID-19

COVID-19, atau penyakit coronavirus 2019, ialah jenis virus corona baru yang telah menyebar ke seluruh dunia sejak akhir 2019. 44 kasus pertama dilaporkan di Wuhan, Cina, mulai 18 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020. Pada tanggal 19 Januari, Tiga kasus pertama yang dikonfirmasi terjadi di luar Wuhan: satu di Guangdong dan dua di Beijing. Di Wuhan, transportasi penumpang jarak jauh, bus, kereta bawah tanah, dan feri telah berlangsung lama sejak pukul 10:00 pagi pada 23 Januari.

Zulkifli et al. (2023) mengemukakan bahwasannya pandemi Covid-19 berdampak serius terhadap pasar modal. Banyak perusahaan yang tercatat di bursa mengalami stagnasi karena terganggunya aktivitas produksi, distribusi, dan daya beli masyarakat, ditambah dengan adanya kebijakan pembatasan dari pemerintah. Selain itu, fluktuasi nilai tukar serta kenaikan harga yang tidak stabil selama pandemi menjadikan investasi saham semakin berisiko. Situasi ekonomi yang hampir memasuki fase resesi turut memicu kekhawatiran dan kepanikan di pasar, sehingga minat investor dalam melakukan transaksi saham menurun. Kondisi tersebut akhirnya mendorong penurunan harga saham di pasar modal, termasuk pada sektor farmasi.

Menurut penelitian oleh Baker et al., (2020), Pandemi COVID-19 menciptakan tingkat ketidakpastian ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang menyebabkan investor beralih ke sektor-sektor yang dianggap defensif, termasuk sektor kesehatan. Hal ini menjelaskan mengapa sektor farmasi menjadi perhatian utama selama periode tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peristiwa global, termasuk pandemi, dapat memengaruhi return saham di berbagai sektor. Namun, studi yang fokus pada perbandingan return saham sebelum dan sesudah pandemi di sub sektor farmasi masih terbatas.

Hipotesis Penelitian

Hubungan Pandemi COVID-19 dengan Return Saham

Hubungan pandemi COVID-19 sangat erat dengan return saham melalui berbagai mekanisme yang mencerminkan dampak ekonomi, psikologis, dan teknis dari pandemi terhadap pasar saham yaitu volatilitas pasar meningkat dikarenakan Pengumuman pertama kasus COVID-19 di Indonesia memicu seberapa besar fluktuasi harga suatu aset dalam periode tertentu di pasar saham.

Dampak utama muncul dari ketidakpastian ekonomi global yang disebabkan oleh pembatasan aktivitas ekonomi, penurunan konsumsi, dan gangguan rantai pasok. Pasar saham, sebagai cerminan harapan dan kepercayaan investor terhadap perekonomian, mengalami

volatilitas yang tinggi sepanjang pandemi.

Menurut Sukarmanto et al., (2023) selama pandemi, faktor teknis seperti harga saham harian menunjukkan kontribusi signifikan terhadap return saham. Pandemi covid-19 juga menunjukkan dampak yang berbeda di berbagai sektor industri. Namun sektor farmasi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, mencerminkan ketahanan yang berbeda antar industri. Perusahaan yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, seperti yang terkait dengan layanan Kesehatan, cenderung lebih tahan terhadap dampak negatif pandemi.

Pandemi COVID-19 menciptakan tantangan besar bagi pasar saham dengan memengaruhi return melalui volatilitas tinggi, menurunkan kepercayaan investor, dan berdampak pada sektor-sektoral yang berbeda. Sementara beberapa sektor mengalami penurunan tajam, sektor lain terkait layanan kesehatan berhasil menunjukkan kinerja yang lebih baik. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya diversifikasi strategi dan analisis fundamental dalam berinvestasi selama periode krisis.

H1 : Pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap return saham Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

3. METODE PENELITIAN

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang telah melalui proses audit. Pengumpulan data melalui metode dokumentasi, yakni dengan menghimpun informasi yang tersedia di BEI untuk perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor Farmasi selama periode 2019 hingga 2021. Sampel dalam penelitian ini diperoleh memakai teknik purposive sampling. Sekaran dan Bougie (2017) mendefinisikan purposive sampling sebagai suatu pendekatan dalam memilih sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian. Teknik ini memberi keleluasaan bagi peneliti untuk memilih data yang paling relevan dengan fokus studi. Seluruh data diakses dengan mengunduhnya melalui situs resmi BEI.

Variabel Dependent

Return dipahami sebagai keuntungan yang diperoleh dari aktivitas investasi. Sementara itu, saham merupakan tanda bukti kepemilikan terhadap aset perusahaan yang mengeluarkannya. Kepemilikan saham memberikan hak bagi investor atas bagian pendapatan maupun kekayaan perusahaan setelah seluruh kewajiban perusahaan diselesaikan (Welley et al., 2021). Dengan dasar tersebut, penelitian ini mengukur return saham menggunakan rumus berikut:

$$R = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D}{P_{t-1}}$$

Di mana:

P_t = Harga saham pada waktu tertentu

P_{t-1} = Harga saham sebelumnya

D = Dividen per saham

Variable Independent

Pandemi Covid-19. Zulkifli et al. (2023) mengemukakan bahwasannya pandemi Covid-19 berdampak serius terhadap pasar modal. Banyak perusahaan yang tercatat di bursa mengalami stagnasi karena terganggunya aktivitas produksi, distribusi, dan daya beli masyarakat, ditambah dengan adanya kebijakan pembatasan dari pemerintah. Selain itu, fluktuasi nilai tukar serta kenaikan harga yang tidak stabil selama pandemi menjadikan investasi saham semakin berisiko. Situasi ekonomi yang hampir memasuki fase resesi turut memicu kekhawatiran dan kepanikan di pasar, sehingga minat investor dalam melakukan transaksi saham menurun. Kondisi tersebut akhirnya mendorong penurunan harga saham di pasar modal, termasuk pada sektor farmasi.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana, dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Teknik ini digunakan untuk memperoleh pemahaman secara komprehensif mengenai hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Model analisis tersebut dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Return Saham

α = Konstanta.

β = Koefisien regresi.

X = Covid-19

ε = Epsilon (error term).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dilakukan berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Statistik deskriptif yang menyajikan gambaran umum mengenai data penelitian dapat diamati pada Tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif.

Uraian	N	Mean	Minimum	Maximum
Return Saham (Y)	31	8,3145	-0,8410	75,0426
Pandemi Covid19 (X)	31	0,0212	0,0000	0,03812
Valid N (listwise)	31	—	—	—

Tabel 5.1 menyajikan nilai maksimum, minimum, serta rata-rata dari variabel penelitian. Untuk variabel dependen, yaitu return saham, nilai minimum tercatat sebesar –0,8410 yang dialami oleh PT Indofarma Tbk pada tahun 2019. Hal ini memperlihatkan bahwasannya, terdapat perusahaan farmasi yang mencatatkan return terendah sebesar –84,10% sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Sebaliknya, nilai maksimum return saham tercatat sebesar 75,0426 pada PT Organon Pharma Indonesia Tbk pada tahun 2021, yang mengindikasikan adanya perusahaan dengan tingkat pengembalian saham tertinggi hingga 7504,26% selama periode yang sama. Adapun nilai rata-rata return saham pada perusahaan subsektor farmasi selama 2019–2021 adalah sebesar 8,3145 atau 831,45%.

Untuk variabel independen, yaitu pandemi Covid-19, nilai minimum tercatat 0,0000 pada PT Phapros Tbk tahun 2019, yang menunjukkan bahwa pada periode penelitian terdapat perusahaan dengan dampak pandemi paling rendah. Sementara itu, nilai maksimum pandemi Covid-19 sebesar 0,03812 dialami oleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2021, yang menandakan adanya pengaruh pandemi tertinggi sebesar 3,81% terhadap return saham. Nilai rata-rata variabel pandemi Covid-19 pada seluruh perusahaan subsektor farmasi yang menjadi sampel penelitian selama 2019–2021 adalah sebesar 2,12%

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab seluruh rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan tersebut bertujuan untuk menguji apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019–2021.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis.

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob
Constant	4.459422	5.640755	0.790572	0.4356
Pandemi Covid19 (X)	166.6549	114.5902	1.454355	0.1566
R-squared	0.070672	Mean dependent var		2.805362

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 5.2, dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut: $Y = 4.459422 + 166.6549 X + e$

Pada tabel 5.2 terlihat nilai probabilitas pandemi covid-19 sebesar 0.1566 dan nilai koefisien beta 166.6549. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $166.6549 \neq 0$. Selanjutnya, hasil uji dimasukkan ke dalam kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti pandemi Covid-19 terbukti berpengaruh terhadap return saham.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel Covid-19 terhadap return saham perusahaan. Nilai R Square sebesar 0,070672. Artinya, pandemi Covid-19 memberikan pengaruh sebesar 7,06% ($0,070672 \times 100\%$) terhadap return saham, sedangkan sisanya sebesar 92,94% ($100\% - 7,06\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pergerakan return saham, baik peningkatan maupun penurunan, turut dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19.

Pembahasan

Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Return Saham Perusahaan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwasannya nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, pandemi Covid-19 terbukti mempengaruhi return saham.

Pengaruh variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwasannya sepanjang periode 2019–2021 terjadi perubahan pada return saham. Perubahan tersebut pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19. Dengan demikian, pandemi Covid-19 berperan dalam mendorong baik peningkatan maupun penurunan return saham pada perusahaan subsektor farmasi selama periode penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Putri Rismawati dan Lukman, (2023).

Dimana hasil penelitian Putri Rismawati dan Lukman, (2023)., memberikan bukti empiris bahawa pandemi covid-19 berpengaruh positif terhadap return saham, pengaruh pandemi COVID-19 terhadap return saham di sektor farmasi bukan hanya sekadar hubungan statistik yang signifikan, tetapi juga mencerminkan bagaimana perubahan global mampu memengaruhi sektor ekonomi tertentu secara mendalam dan kompleks. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kesiapan Perusahaan sub-sektor farmasi menghadapi krisis kesehatan dan memperkuat fleksibilitas strategi untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan dan nilai saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu: Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sub sektor farmasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2021.

Saran

Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada perusahaan subsektor farmasi dan peneliti selanjutnya. Bagi perusahaan subsektor farmasi, disarankan untuk meningkatkan transparansi dan komunikasi keuangan, terutama pada kondisi krisis, agar investor memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap prospek perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu mengembangkan inovasi produk kesehatan yang bersifat preventif, seperti suplemen kesehatan dan alat pelindung diri, mengingat produk tersebut terbukti mengalami peningkatan permintaan selama masa pandemi. Perusahaan juga diharapkan dapat memperkuat manajemen risiko serta meningkatkan kemampuan adaptasi bisnis agar mampu merespons perubahan yang terjadi secara cepat di sektor kesehatan maupun pasar modal. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel makroekonomi dan variabel keuangan lainnya, seperti profitabilitas, *leverage*, maupun volume perdagangan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode analisis panel data atau Structural Equation Modeling (SEM) agar mampu menangkap pengaruh simultan antarvariabel secara lebih mendalam dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (1997). *Buku pintar pasar modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia.
- Fadlirahman, F., & Rahmi, M. (2024). Nilai tukar memoderasi rasio keuangan dalam menstimulus return saham syariah. *Veteran Economics, Management & Accounting Review*, 2(2), 266–279. <https://doi.org/10.59664/vemar.v2i2.6245>
- Iswanti, A. P., & Susandini, A. (2021). Analisis perbandingan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia (studi pada indeks saham LQ-45 di BEI). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 1(2), 121–129. <https://doi.org/10.21107/jkim.v1i2.11591>
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Ed. ke-8). BPFE.

- Khairunnisa, L., Ramadhan, W., Anggun, D. P., Falahuddin, I., Wigati, I., Hapida, Y., Samiha, Y. T., Wicaksono, A., Ulfa, K., & Destiansari, E. (2021). Respon guru terhadap pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 di beberapa kota di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi Berbasis Islam di Era Pandemi*, 4(1), 83–93.
<https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/semnaspbio/article/view/669>
- Lukman, P. R. (2023). Analisis volume perdagangan dan return saham sebelum dan selama pandemi Covid-19. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 2(4), 687–701. <https://doi.org/10.21776/csefb.2023.02.4.11>
- Maulidina, A., Yohani, Y., & Fatah, K. (2023). Analisis dampak sebelum dan saat pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan laba perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 1–12.
<https://doi.org/10.35906/jurakun.v9i1.1273>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research methods for business*. John Wiley & Sons.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan-keahlian* (Ed. ke-6, Buku 1). Salemba Empat.
- Sukarmanto, N., Nurcholisah, K., Purnamasari, P., & Sari, D. P. (2023). [Judul artikel]. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 202–215.
<https://doi.org/10.22219/jrak.v13i1.25647>
(Catatan: Judul artikel tidak tercantum jelas pada sumber awal, mohon dikonfirmasi)
- Supranto, J. (2009). *Statistik: Teori dan aplikasi*. Erlangga.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, W., Oroh, F. N. S., & Walangitan, M. D. (2021). Perbandingan harga saham perusahaan farmasi BUMN sebelum dan sesudah pengembangan vaksin virus corona (Covid-19). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3), 571–579. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.31514>
- Zulkifli, U., Mj, E., Hermansyah, Yulianingsih, Y., & Ulfa, N. (2023). Perbandingan harga saham perusahaan sektor pertambangan di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19 periode 2019–2020. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X 2023*, 1–18.